

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI

Analysis of the Effect of Human Development Index and Provincial Minimum Wage on Open Unemployment Rate in Jambi Province

Amrizal*, Irmanelly**

Universitas Muhammadiyah Jambi, *amrizal.tp@gmail.com**, *73irmaneli@gmail.com***

Diterima : 14 September 2022; Direvisi : 16 November 2022; Disetujui : 30 Desember 2022

DOI : <https://doi.org/10.37250/khazanah.v6i3.176>

Abstract

This study aims to examine the effect of the Human Development Index and the Provincial Minimum Wage on the Open Unemployment Rate in Jambi Province. The human index and the minimum wage fluctuate and increase every year. this can contribute to economic growth, where the two components can suppress the growth rate proclaimed in Jambi Province. The data used in this study is secondary data with analytical methods using various quantitative analysis techniques and hypothesis testing. The results of data analysis of the relationship between human index and tree stands in Jambi Province where the floor axis coefficient is positive, the correlation between the two variables is high human development index, high open tree level. These results indicate that the human development index variable with the open tree level is not significant. While the relationship between the provincial minimum wage and the open floor where it is reported that there is a negative correlation between floors, then the correlation between the two variables is not in the same direction as the floor if the minimum wage for the open floor is low. These results indicate that the provincial minimum wage with exposed tree floors is significant.

Keyword : Human Development Index, Provincial Minimum Wage and Open Unemployment Rate.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi. Indeks Pembangunan Manusia dan upah minimum berfluktuasi dan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana kedua komponen tersebut dapat berkontribusi mengurangi angka pengangguran yang dinyatakan di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis menggunakan beberapa teknik analisis kuantitatif dan pengujian hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi dimana koefisien korelasi Tingkat Pengangguran Terbuka dinyatakan positif, korelasi kedua variabel searah berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia tinggi maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka yang tidak signifikan. Sedangkan hubungan antara Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka dimana koefisien korelasi Tingkat Pengangguran Terbuka yang dilaporkan bernilai negatif, maka korelasi antara kedua variabel tidak searah yang artinya jika Upah Minimum Provinsi tinggi, Tingkat Pengangguran Terbuka rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka yang signifikan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

PENDUHLUAN

Pengangguran merupakan masalah pembangunan terkini yang serius dan tidak dapat diselesaikan secara tuntas, dan termasuk masalah lama di semua negara terutama negara berkembang. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang secara langsung mempengaruhi manusia dan merupakan masalah yang paling serius. Tidak heran pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam debat politik. Oleh karena itu politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka ajukan akan membantu menciptakan lapangan kerja yang baru (Satriawan et al., 2020)

Dalam hal ini, negara berkembang tidak mampu menyelesaikan masalah ini dengan memberikan tunjangan kepada warga yang tidak bekerja, sedangkan negara maju mampu memberikan tunjangan tersebut, (Marhaeni & Sirait, 2013). Masalah pengangguran ini bukan masalah baru yang juga ditemukan hampir di seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jambi. Istilah pengangguran terjadi ketika seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan atau seseorang yang sedang berusaha

mencari pekerjaan yang layak (Isnaini & Lestari, 2016). Pengangguran terbuka seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, dengan adanya pengangguran terbuka, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan menurun yang akan menimbulkan masalah sosial lainnya (Amalia, 2014).

Menurut Sukirno, S (2013) pengangguran terbuka adalah pengangguran ini timbul sebagai akibat bertambahnya lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan angkatan kerja. akibatnya dalam perekonomian semakin banyak tenaga kerja yang tidak dapat menemukan pekerjaan. Efek dari situasi ini dalam waktu yang lama mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Oleh karena itu mereka menganggur secara nyata dan penuh waktu, dan oleh karena itu namanya dinyatakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka juga dapat disebabkan oleh penurunan kapasitas ekonomi, kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan atau penurunan perkembangan suatu industri.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menghadapi masalah sosial ekonomi seperti tingkat pengangguran yang tinggi. Masalah ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja, yang membuat sulitnya memperoleh

pekerjaan di sektor industri. Perkembangan penduduk Provinsi Jambi terus berlanjut, untuk itu perluasan kesempatan kerja harus sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Pemerintah harus mengatasi masalah ini, jika perluasan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk maka semakin tinggi angka pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa perkembangan angkatan kerja, pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami fluktuatif (Badan Pusat statistik Provinsi Jambi, 2021). Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,87 % dan penurunan pada tahun 2018 sebesar 3,86 %. Terakhir tahun 2019 pengangguran terbuka kembali mengalami peningkatan kembali sebesar 4,19 %. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan partisipasi masyarakatnya dengan sumber daya yang ada harus mampu memaknai kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004).

Salah satu indikator untuk melihat kualitas dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia.

IPM menjadi acuan bagi pembangunan suatu daerah, suatu daerah memiliki nilai IPM yang tinggi, otomatis kualitas kehidupan penduduk di daerah tersebut tinggi.

Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi terhadap dasar manusia : umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan taraf hidup yang layak. Dimensi umur panjang dan kesehatan diwakili oleh indeks harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indeks harapan lama pendidikan dan rata-rata lama pendidikan, (Badan Pusat statistik, 2021).

Sementara Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 69,99 % dan peningkatan tahun 2018 sebesar 70,65 %. Dan mengalami peningkatan kembali tahun 2019 sebesar 71,26 %. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021).

Upah Minimum merupakan salah satu indikator untuk mengatasi pengangguran. Meskipun para pendukung upah minimum sering mengakui bahwa kebijakan tersebut menyebabkan pengangguran bagi sebagian kerja, tetapi mereka berpendapat untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lainnya (Mankiw, 2003). Berdasarkan

data Badan Pusat Statistik Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Provinsi Jambi mengalami fluktuatif terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 8,25 % dan peningkatan tahun 2018 sebesar 8,71 %. Untuk tahun 2019 terjadi penurunan lagi hingga 6,97 %. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021).

Kedua komponen ini, Indeks Pembangunan Manusia dan UPM berdasarkan data dari BPS keduanya mengalami jumlah yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Ini bisa menjadi peningkatan kecil, sedang bahkan besar tergantung pada kondisi tahunnya. Dengan kondisi di atas peningkatan ini dapat mempengaruhi pada kemajuan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kedua faktor ini akan membantu menurunkan angka pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Dalam studi ini kami mencoba untuk merumuskan bagaimana hubungan dan dampak Indeks Pembangunan Manusia dan upah minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan upah minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

LANDASAN TEORI

Menurut (BPS, 2019), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk).

Keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja yang telah berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya, individu yang mengalami masalah tersebut disebut pengangguran. Apabila penganggur tidak mempunyai pekerjaan sama sekali keadaan seperti ini dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, (Sadono sukirno, *makro ekonomi*, 2014)

Pada bagian ini Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, (Sayifullah & Gandasari, 2016) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan indikator komposit dalam perhitungannya, termasuk angka harapan hidup, pendidikan dan peningkatan di sektor kesehatan dan konsumsi. pendidikan dan pendapatan berkontribusi pada pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas penduduk disuatu wilayah maka semakin rendah tingkat

pengangguran di wilayah tersebut. Menurut (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) peningkatan daya beli masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan permintaan agregat dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap dipasar tenaga kerja yang pada akhirnya pengangguran dapat dikurangi.

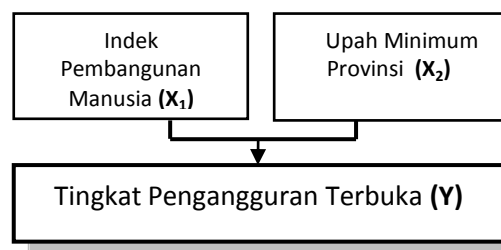
Korelasi antara Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja dan upah merupakan pendapatan pekerja yang memberikan jasanya kepada perusahaan (Prawira, 2018). Bagi perusahaan upah adalah salah satu biaya untuk membayar pekerja untuk input produksi yang disediakan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. semakin tinggi upah pekerja akan menyebabkan rendahnya tingkat pengangguran . Oleh karena itu keputusan upah harus disesuaikan dengan hasil kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya jika upah ditetapkan terlalu rendah yang diterapkan oleh suatu unit usaha sedangkan pekerja sangat produktif maka hal tersebut sudah pasti akan membuat mencari unit usaha yang memberi upah yang lebih tinggi atau lebih sesuai dengan produktivitas

kinerja yang telah dihasilkan pekerja tersebut.

Pekerja adalah setiap orang yang bersedia bekerja disuatu negara. Kelompok ini biasanya disebut kelompok usia produktif. Dari seluruh pekerja dalam suatu negara tidak semuanya mendapat kesempatan kerja. Beberapa dari mereka ada pula yang tidak bekerja. Mereka inilah yang disebut pengangguran.

Tingkat pengangguran di Provinsi Jambi masih banyak pengangguran terdidik dengan total 5,25 % merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka, sehingga faktor-faktor yang mendorong produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia .

Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, upaya yang dapat dilakukan dan dirasakan masyarakat adalah kenaikan upah minimum tahunan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran di masyarakat Provinsi Jambi. Secara skematis kerangka pemikiran di atas dapat ditulis sebagai berikut :



Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa terdapat hipotesis ada dugaan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial atau simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Metodologi survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, literature, studi pustaka dan sumber yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian dan data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang digunakan adalah data secara berkala (time series) dari tahun 2003 sampai dengan 2019, yang meliputi data: data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2003 sampai dengan 2019, data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi tahun 2003 sampai dengan 2019, data Upah

Minimum Provinsi di Provinsi Jambi tahun 2003 sampai dengan 2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linear berganda sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. heteroksedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. dan autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu

Analisis kuantitatif dengan korelasi

Menurut (Santoso & Madiistriyatno, 2021) studi korelasi adalah bagian dari penelitian kuantitatif yang menentukan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa mengubah, menambah atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian

ini penulis menguji hubungan antara variabel indeks pembangunan manusia dan Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi melalui metode statistika korelasi pearson menggunakan sistem yang digunakan dalam aplikasi SPSS.

Analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua tentang dampak indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan data sekunder selama periode 2003 sampai dengan 2019. Sistem yang digunakan dalam masalah ini menggunakan aplikasi Eviews sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_1 = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia
- X_2 = Jumlah Upah Minimum Provinsi
- E = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- e = Error term

Analisis koefisien determinasi (R^2), Uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t)

Analisis koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui kontribusi besarnya pengaruh dari variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan dampak Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. (Amrizal, 2022)

Semakin besar R^2 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama (Simultan) pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. bisa dilihat langsung dari nilai Prob (F-Statistics) yang merupakan tingkat signifikan dari nilai F, artinya untuk menilai pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependent apakah bermakna secara statistik atau tidak. Uji-t adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Output uji-t pada EViews dapat dilihat di t-Statistic dan Prob. membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikansi atau α (0,05). Masalah pengambilan keputusan *Prob.* adalah sebagai berikut: Jika *Prob.* > α , maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $Prob. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil Dan Pembahasan

Pengangguran terbuka dapat terjadi sebagai akibat dari penurunan aktivitas ekonomi atau kemajuan teknologi yang mengurangi input tenaga kerja.

Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka upaya yang dapat dilakukan dan dirasakan masyarakat adalah peningkatan upah minimum setiap tahunnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran di masyarakat Provinsi Jambi.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi.

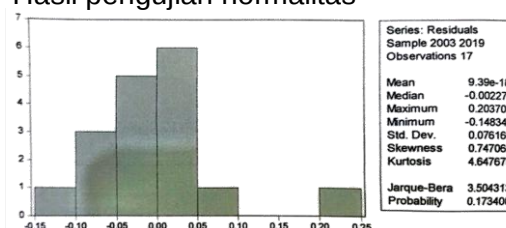
Dalam pembahasan ini, pertanyaan pertama tentang hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan upah minimum membahas tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi periode 2003 sampai dengan 2019 dengan menggunakan analisis korelasi dijelaskan di bawah ini.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan sistem Eviews untuk menguji apakah

data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil dan penjelasannya

Hasil pengujian normalitas



Dari hasil gambar diatas dapat kita lihat bahwa nilai probability sebesar $0.173400 > 0.05$ (lebih besar dari $\beta 0.05$) dalam hal ini model di atas berdistribusi normal dan tidak memiliki gejala normalitas

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu model asumsi klasik yang mempertimbangkan hubungan antara variabel bebas. Untuk uji multikolinearitas digunakan sistem Eviews untuk menguji uji variance inflation factors (VIP). skor VIF lebih besar dari 10 merupakan indikasi multikolinearitas. Berikut adalah hasil dan penjelasan :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Unicentered VIF	Centered VIF
C	9.927953	25460.03	NA
IPM	2.717500	23655.56	1.027260
UMP	0.006364	589.7280	1.027260

Sumber: Data diolah dengan software Eviews 8

Dari tabel diatas menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai VIF sebesar 1.027260 dan upah minimum sebesar 1.027260, dan nilai VIF tersebut kurang dari 10

sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik. Masalah heterokedastisitas biasanya hanya terjadi pada model yang menggunakan data pengamatan dari banyak objek atau cross section. Namun penelitian yang menggunakan data time series tetap harus melakukan uji heterokedastisitas, berikut hasil dan penjelasannya

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.536663	Prob. F(4,12)	0.7117
Obs*R-squared	2.579629	Prob. Chi-Square(4)	0.6304
Scaled explained SS	3.190817	Prob. Chi-Square(4)	0.5264

Sumber: Data diolah dengan software Eviews 8

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa probabilita Chi-Square lebih besar dari nilai β_0 yang dipilih yaitu sebesar 0.6304 artinya tidak ada di temukan masalah heterokedastisitas atau terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Hasil pada tabel diperoleh berdasarkan data yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS ,yang bertujuan untuk menguji hubungan antara Indeks Pembangunan

Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Correlations

		Log IPM	
Log IPM	Pearson Correlation	1	.322
	Sig. (2-tailed)		.208
	N	17	17
Log TPT	Pearson Correlation	.322	1
	Sig. (2-tailed)	.208	
	N	17	17

Sumber : Data diolah dengan Software SPSS

Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi untuk Tingkat Pengangguran Terbuka senilai positif yaitu sebesar 0,322 maka korelasi kedua variabel bersifat searah dengan kategori rendah dengan nilai koefisien diantara 0,20 – 0,399 artinya jika Indeks Pembangunan Manusia tinggi maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi juga tinggi. Namun dengan melihat dari tingkat signifikansi (Sig 2-tailed) pada rentang 0,208 > 0,05 maka bearti hubungan antara variabel indeks pembangunan manusia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi positif tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan situasi masyarakat Provinsi Jambi yang memiliki etos kerja yang rendah meskipun tingkat pendidikan maupun kesehatan yang dilihat dari indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan akan berdampak terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran

Terbuka di Provinsi Jambi dengan peningkatan yang relatif rendah

Hubungan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan aplikasi software SPSS yang dirancang untuk menguji hubungan antara Upah Minimum Provinsi Jambi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil analisis Menunjukkan bahwa koefisien korelasi untuk pengangguran terbuka adalah negatif yaitu sebesar 0,760 artinya hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi Jambi adalah 76,00 persen.

Tabel 4. Correlations

		Log IPM	
Log UMP	Pearson	1	-.760
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		
Log TPT	Pearson	-.760	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

Sumber : Data diolah dengan Software SPSS

Korelasi antara kedua variabel tersebut tidak searah atau negatif dengan 0,760 untuk kategori kuat. Ini karena nilai koefisiennya diantara 0,60 0,799. Namun dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi (Sig 2-tailed) yang berada dikisaran $0,000 < 0,005$ menunjukkan hubungan

negatif dan signifikan antara variabel Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Upah minimum yang lebih tinggi dapat memperluas tenaga kerja. Hal ini karena upah yang lebih tinggi akan mendorong orang untuk mendaftarkan diri untuk pekerjaan, sehingga jumlah penawaran tenaga kerja yang ada semakin berkurang. Hal ini dikarenakan pengusaha banyak menggunakan tenaga kerja kontrak dan lebih memilih menggunakan tenaga kerja yang lebih berkualitas, sehingga dampak dari kebijakan tersebut salah satunya berupa adanya pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kerja yang masih berkualitas buruk.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Hasil Regresi Berganda

Pengujian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan aplikasi software EvIEWS 8. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5.Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,906716	3.150865	-0.287767	0.7777
IPM	2.000310	1.648484	1.213424	0.2450
UMP	-0.345794	0.079776	-4.334572	0.0007
R-squared	0.617210	Mean dependent var	0.701765	
Adjusted R-squared	0.562526	S.D. dependent var	0.123097	
S.E. of regression	0.081419	Akaike info criterion	-2.019635	
Sum squared resid	0.092806	Schwarz criterion	-1.872598	
Log likelihood	20.16690	Hannan-Quinn criter	-2.005019	
F-statistic	11.28678	Durbin-Watson stat	2.014152	
Prob(F-statistic)	0.001204			

Sumber : Data diolah dengan Software Eviews 8

Dari hasil analisis yang digunakan dalam regresi linier berganda hasil dituliskan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = -0,906716 + 2.000310IPM - 0,345794UMP$$

Nilai konstanta β_0 sebesar - 0,906716 bearti jika Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi adalah nol atau tidak berubah maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 0,90 persen. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi sebesar 2,000310 bearti setiap bahwa kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 2 persen. Koefisien Upah Minimum Provinsi di Provinsi Jambi sebesar - 0,345794 artinya setiap kenaikan Upah Minimum Provinsi sebesar 1 persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0,34 persen.

Secara teoritis Indeks Pembangunan Manusia merupakan

indikator kualitas dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia merupakan standar pembangunan daerah, semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia daerah maka otomatis kualitas hidup penduduk di daerah tersebut juga semakin tinggi. Begitu juga dengan upah pekerja, secara teoritis semakin tinggi upah pekerja akan menyebabkan rendahnya tingkat pengangguran.

Uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t), Analisis koefisien determinasi (R^2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.617210	F-statistic	11.28678
Adjusted R-squared	0.562526	Prob(F-statistic)	0.001204

Sumber Data diolah dengan software Eviews 8

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.001204, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% = 0.05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi secara Simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji-t untuk menguji hasil setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

secara parsial secara rinci. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,906716	3.150865	-0.287767	0.7777
IPM	2.000310	1.648484	1.213424	0.2450
UMP	-0.345794	0.079776	-4.334572	0.0007

Sumber: Data diolah dengan software Eviews 8

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dengan menggunakan koefisien regresi $\beta_0 = 5\%$ (0.05) variabel indeks pembangunan manusia dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1.213424 dengan probabilitas sebesar 0.2450 atau lebih besar dari β_0 0.05 ($0.2450 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dengan menggunakan koefisien regresi $\beta_0 = 5\%$ (0.05) variabel Upah Minimum Provinsi, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar -4.334572 dengan probabilitas variabel Upah Minimum Provinsi sebesar 0.0007 artinya kecil dari nilai koefisien regresi $\beta_0 = 0.05$ ($0.0007 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Upah Minimum Provinsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat

Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi (R^2)

R-kuadrat digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi (R) sebesar 0.617210 hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dapat menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 61.72 persen sisanya 38.28 persen variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Semoga bisa menjadi referensi untuk diteliti selanjutnya.

Kaitan hasil penelitian terhadap teori

Secara konsep teori makro menurut sadono sukirno, pengangguran tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Upah minimum di atas keseimbangan antara demand dan supply akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, dengan upah minimum diatas keseimbangan akan

menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja rendah yang akan menimbulkan pengangguran, sehingga perlu ditetapkan upah minimum. maka dalam penelitian ini mencoba melihat seberapa besar pengaruh variabel upah minimum terhadap tingkat pengangguran. Sementara di variabel Indeks Pembangunan Manusia yaitu hal urgensi, guna menilai kesuksesan pembangunan kualitas terhadap hidup manusia yang akan mengurangi persentase dari jumlah pengangguran sebab kualitas manusia sebagai pekerja semakin baik. Permintaan terhadap tenaga kerja akan meningkat. Maka perlu juga diteliti seberapa besar variabel ini pengaruhnya terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Dalam pebahasa penelitian ini maka diperoleh besaran pengaruh variabel upah minimum dan variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran terbuka adalah sebesar 61.72 persen

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis studi sehingga dapat diketahui hubungan dan dampak Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan: koefisien korelasi Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai positif

sebesar 0,322 maka korelasi kedua variabel bersifat searah, jika Indeks Pembangunan Manusia tinggi maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga tinggi. variabel Indeks Pembangunan Manusia untuk Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan, karena signifikansi sebesar $0,208 > 0,005$.

Koefisien korelasi untuk Tingkat Pengangguran Terbuka adalah negatif sebesar 0,760 dan korelasi antara kedua variabel tidak searah dengan kata lain jika Upah Minimum Provinsi tinggi maka Tingkat Pengangguran Terbuka rendah. Variabel Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka signifikan, karena signifikansinya adalah $0,000 < 0,005$

Secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. Secara parsial variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. sedangkan Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Saran

Usulan dan rekomendasi kebijakan dari hasil penelitian yang dilakukan : Kedepannya pemerintah

daerah bisa menyeimbangkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dengan salah satu caranya meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan pendapatan Atau Upah Minimum Provinsi guna meminimalisir Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. Dengan cara memperluas lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan harus melakukan upaya dan tindakan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam investasi dan Indeks Pembangunan Manusia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Upah Minimum Provinsi. Sehingga dapat meminimalisir Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Daftar Pustaka

- Amrizal, A. (2022). Analisis disparitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi (Model regresi data panel 11 Kabupaten/Kota Tahun 2014–2018). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 235-246.
- Amalia, S. (2014). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka dan kemiskinan di kota Samarinda. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 173-182.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2021). *Jambi Dalam Angka. Beberapa Tahun Terbitan*.
- Badan pusat statistik <https://jambi.bps.go.id/indicator/19/172/1/upah-minimum-provinsi.html>
- Badan pusat statistik <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>
- Irmanelly, I. (2013). Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi. *Journal Development*, 1(2), 8-16.
- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2016). Kecemasan pada pengangguran terdidik lulusan universitas. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*.
- Marhaeni, A. & Sirait, N. (2013). Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1)
- Sukirno, S. (2013). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Group: Jakarta.
- Sukirno, S. (2014). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Satriawan, R. N., Militina, T., & Djohan, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan

- Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 5(3).
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Tambunan, Tulus TH. (2003). *Perekonomian Indonesia, Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia: Jakarta